

Dampak pendekatan konservatisme akuntansi terhadap risiko kebangkrutan menggunakan kinerja keuangan (Penelitian empiris terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020)

Via Ferselina¹, Lina Krisnawati², Metiya Fatikhatur Rizqiyah³

^{1,2,3}Universitas Peradaban

Email: viaferselina01@gmail.com, linakrisnawati76@yahoo.com, tiya.fr28@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

10 Agustus 2025

Disetujui :

8 September 2025

Dipublikasikan :

30 September 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana konservatisme akuntansi memengaruhi probabilitas kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh kinerja keuangan organisasi. Tiga tahun penelitian ini, dari 2018 hingga 2020, dikhususkan untuk bisnis non-keuangan. Sebanyak 552 observasi diposting di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan 184 bisnis dipilih sebagai contoh untuk penelitian ini. Pengembalian atas aset (REA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kekuatan keuangan perusahaan. Pendekatan z-score digunakan untuk mengevaluasi risiko kebangkrutan. Temuan dari teknik perhitungan statistik dan analisis data panel menggunakan perangkat lunak EVIEWS versi 12 menunjukkan hubungan yang substansial antara probabilitas kebangkrutan dan hasil keuangan dari prosedur akuntansi konservatif. Hasil keuangan dan kinerja pemeliharaan berperan dalam efek ini, dan keduanya juga dipengaruhi oleh risiko keuangan bisnis.

Kata kunci: Akuntansi, Kinerja keuangan, Risiko kebangkrutan, Konservatisme

ABSTRACT

The aim of this research is to ascertain how accounting conservatism affects the probability of corporate bankruptcy brought on by the financial performance of the organization. The three years of this research, from 2018 to 2020, are devoted to non-financial businesses. A total of 552 observations were posted on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and 184 businesses were chosen as examples for this research. Return on assets (REA) is a metric used to assess the company's financial strength. The z-score approach is used to evaluate bankruptcy risk. The findings from the statistical calculation techniques and panel data analysis using the EVIEWS software version 12 show a substantial relationship between the probability of bankruptcy and the financial outcomes of conservative accounting procedures. Financial outcomes and maintenance performance play a part in this effect, and they are also impacted by the financial risk of the business.

Keywords: Accounting, financial performance, bankruptcy risk, conservatism



©2025 Via Ferselina, Lina Krisnawati, Metiya Fatikhatur Rizqiyah. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Agar dapat bersaing dengan para pesaing, bisnis didorong oleh ekspansi bisnis yang pesat agar setiap unit bisnis lebih kompetitif. Perekonomian yang berkembang pesat telah membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan memicu munculnya bisnis-bisnis baru yang ingin memasuki pasar dan bersaing. Karena beragamnya jenis barang yang mereka sediakan, perubahan kondisi ekonomi telah membuat sejumlah barang yang tersedia saat ini di seluruh dunia menjadi kompetitif. Banyak bisnis bersaing untuk mencapai kinerja terbaik. Ketidakmampuan bersaing dengan perusahaan lain dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan memburuk, yang dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang buruk dan pada akhirnya kemungkinan kebangkrutan.

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya adalah langkah awal terjadinya kondisi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga ditandai dengan pendapatan total yang negatif, yaitu mengalami kerugian selama beberapa tahun berturut-turut, serta kinerja yang tidak memuaskan. Salah satu konsekuensi dari kondisi kesulitan keuangan ini adalah kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Situasi kesulitan keuangan ini dapat terjadi di semua sektor perusahaan, termasuk

industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, terdapat tiga perusahaan yang pernah mengalami kerugian secara beruntun selama enam tahun. Ketiga perusahaan tersebut adalah PT. Tri Banyan Tirta (Tbk) (ALTO), PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP), dan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN).



Gambar 1 Tingkat Keuntungan dan Total Aset pada Tahun 2015-2020 (Dalam juta rupiah)
Sumber: Olah Data Sekunder (BEI)

Salah satu cara untuk memprediksi kesuksesan finansial perusahaan di masa depan adalah dengan mendokumentasikan kinerja keuangannya saat ini. Dengan IIKP di posisi terbawah dan ALTO serta PSDN di posisi teratas, tingkat aset ketiga perusahaan sampel bervariasi dalam banyak kasus. Meskipun melaporkan laba pada tahun 2017 dan 2019, rasio laba rugi ALTO terus menurun selama enam tahun terakhir, dan PSDN serta IIKP juga mengalami kerugian. Masalah keuangan yang dialami ketiga perusahaan ini dapat menyebabkan mereka mengajukan kebangkrutan.

Sebuah perusahaan dapat bangkrut jika tidak dapat membayar utangnya karena tidak memiliki cukup uang untuk menjalankan operasinya dan menghasilkan laba yang diharapkan (Syinta, 2018). Kebangkrutan menurut Rafles dalam Hanafi (2016) menjelaskan bahwa "sebuah perusahaan dianggap bangkrut ketika menghadapi masalah yang tidak terlalu berat (seperti isu likuiditas) dan juga ketika menghadapi masalah yang lebih serius, yakni solvable (di mana utang melebihi aset)". Penerapan konservatisme dapat membantu dalam mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Konservatisme didefinisikan sebagai tingkat kehati-hatian yang lebih pesimis dalam memperoleh keuntungan. Hal ini membantu mengidentifikasi kerugian dibandingkan keuntungan yang pada gilirannya menurunkan nilai aset bersih.

Konservatisme tidak hanya memengaruhi risiko kebangkrutan, tetapi juga kinerja bisnis. Laporan kondisi keuangan perusahaan melaporkan kinerjanya, yang didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik manajemen asetnya mampu menjalankan tugas operasional untuk menghasilkan laba.

Dengan menggunakan aturan akuntansi konservatif, kemungkinan manajemen memanipulasi angka-angka keuangan berkurang. Penerapan akuntansi konservatif menghasilkan kinerja keuangan dan profitabilitas berkualitas tinggi. Baik bisnis maupun pihak lain yang menggunakan laporan kondisi keuangan dapat menghindari melebihi-lebihkan laba dengan mematuhi konsep ini. Perusahaan yang menerapkan konservatisme yang menghasilkan performa keuangan yang berkualitas dapat menambah investor untuk menjadi lebih percaya, kreditor serta pemegang saham, membuat investor dan kreditor lebih bersedia memberikan tambahan modal kepada perusahaan. Akses mudah ke modal perusahaan dapat membantu menghindari terjadinya *financial distress* yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut.

Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (2019) bahwa teori agen menyebut sebagai teori kontraktual dengan melihat suatu perusahaan sebagai ikatan kontrak antara para anggota perusahaan. Teori agensi berkaitan dengan kerja sama antara agen dan principal. Teori Sinyal Spence (1978) mengemukakan pertama kali mengenai teori sinyal yang menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan memberikan tanda atau sinyal mengenai situasi perusahaan melalui laporan keuangan yang berguna bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts and Zimmerman (1990) dapat menggambarkan mengenai bagaimana proses suatu penggunaan kemampuan, pengertian, dan penafsiran akuntansi dan penggunaan kebijakan akuntansi yang tepat dalam menghadapi situasi tertentu di masa depan.

Penelitian mengenai pengaruh konservatisme terhadap risiko kebangkrutan sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian oleh Biddle et al. (2022) dengan judul "*Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk*" menemukan bahwa konservatisme akuntansi baik konservatisme tanpa syarat dan bersyarat berhubungan negatif terhadap risiko kebangkrutan, Biddle juga menemukan bahwa konservatisme tanpa syarat dan bersyarat dapat mengurangi risiko kebangkrutan dengan menggunakan saluran peningkatan kas dan saluran manajemen laba. penelitian yang dijalankan Jacob et al., (2019) yang berjudul "*Accounting Conservatism and the Risk of Bankruptcy in the Nigerian Food and Beverage Firms*" memperoleh hasil bahwa konservatisme akuntansi (perpajakan dan piutang tak tertagih) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan risiko kebangkrutan, namun gratifikasi dan penyusutan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan.

Selain itu, banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak konservatisme terhadap kinerja finansial telah dilakukan, tetapi hasil yang diperoleh belum ada yang konsisten. Penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan" oleh Nainggolan & Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa konservatisme meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian "Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan" oleh Erawati et al. (2022) menunjukkan bahwa konservatisme memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Millah et al. (2020), "Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," menyatakan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang bertentangan dengan kesimpulan ini. Penelitian "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur" oleh Putri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa akuntansi konservatif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Banyak studi penelitian telah mengkaji hubungan antara risiko kebangkrutan dan kesuksesan finansial, tetapi temuannya belum konsisten. Sebagai contoh, penelitian oleh Safrida & Napitupulu, Ilham Hidayah Gultom (2021) berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Indonesia" dan Khotimah & Yuliana (2020) berjudul "Pengaruh Profitabilitas terhadap Prediksi Kebangkrutan (Kesulitan Keuangan) dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi" menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kinerja keuangannya yang diukur dengan rasio tingkat keuntungan, yang ditentukan oleh ROA. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Nurraditya et al., (2019) berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Proyeksi Kebangkrutan pada Perusahaan Subsektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016", yang menunjukkan bahwa proyeksi kebangkrutan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena menetapkan hubungan langsung dan tidak langsung antara kinerja keuangan, risiko kebangkrutan, dan konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengkaji pengaruh langsung dan tidak langsung konservatisme akuntansi terhadap risiko kebangkrutan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel antara. Kinerja keuangan belum digunakan sebagai variabel antara, konservatisme akuntansi sebagai variabel independen, dan risiko kebangkrutan sebagai variabel dependen dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah konservatisme akuntansi memengaruhi risiko kebangkrutan, apakah konservatisme akuntansi memengaruhi kinerja keuangan, apakah kinerja keuangan memengaruhi risiko kebangkrutan, dan apakah konservatisme akuntansi memengaruhi risiko kebangkrutan melalui kinerja keuangan.

Dampak Konservatisme Akuntansi pada kemungkinan kebangkrutan

Prinsip konservatisme dalam akuntansi dapat meningkatkan kas yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan. Peningkatan kas dari penggunaan konservatisme akuntansi dapat memfasilitasi kemampuan pembayaran utang dan negosiasi ulang perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko kebangkrutan karena pada dasarnya kebangkrutan merupakan situasi perusahaan yang kekurangan kas. Biddle et al. (2022) juga membuktikan bahwa konservatisme akuntansi mengurangi risiko kebangkrutan berikutnya melalui peningkatan kas dan saluran mitigasi manajemen laba. Bakhri et al. (2018) Menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dan kemampuan likuiditas secara terpisah memengaruhi kesulitan finansial. Kumalawati & Arfianti (2018) Menunjukkan bahwa faktor konservatisme tanpa syarat dan konservatisme bersyarat memiliki dampak negatif terhadap kesulitan finansial.

Dampak Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Penerapan konservatisme dalam akuntansi oleh perusahaan bisa menekan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh seorang manajer. Diharapkan kualitas laporan keuangan akan meningkat dengan penerapan konservatisme akuntansi, yang selanjutnya akan memajukan kinerja keuangan. Nainggolan & Pratiwi konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap performa keuangan. Erawati, Teguh Wardani, Dewi Kusuma Hafil, Afriyanti (2022) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dampak Kinerja Keuangan terhadap Risiko Kebangkrutan

Pencapaian suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu tercermin dalam kinerja keuangannya. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, seseorang dapat menggunakan ukuran keuangan, seperti rasio profitabilitas. ROA, atau pengembalian aset, adalah salah satu rasio profitabilitas tersebut. ROA menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan uang dari asetnya. Kesulitan keuangan yang disebabkan oleh ROA yang rendah dapat mengakibatkan kebangkrutan. Di sisi lain, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat dan semakin menjauhkannya dari kesulitan keuangan. Penjelasan lain yang diberikan oleh Khotimah & Yuliana (2020) adalah bahwa "kinerja keuangan, yang diukur dengan rasio profitabilitas menggunakan ROA, memiliki efek negatif yang signifikan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan."

Dampak Konservatisme Akuntansi terhadap Risiko Kebangkrutan Melalui Kinerja Keuangan

Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dapat menurunkan kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan kreditor, pemegang saham, dan investor, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk memberikan lebih banyak dana kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki akses mudah terhadap pendanaan dapat menurunkan risiko kebangkrutan. Menurut Mildayanti et al. (2021), "konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan." Kesulitan keuangan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yang dinyatakan melalui laba atas aset, sebagaimana ditunjukkan oleh Chrissentia & Syarief (2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan. Menurut Sugiyono (2018), teknik penelitian kuantitatif adalah alat yang digunakan untuk menyelidiki suatu komunitas atau sampel tertentu dengan menggunakan sikap positif, instrumen penelitian yang digunakan dengan pengumpulan data, kuantitatif/statistik sifat dari analisis data, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pelaksanaan penelitian berlokasi di Universitas Peradaban guna pengumpulan data dari portal resmi www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan non-keuangan sebagai gambaran periode antara tahun 2018-2020, dengan data yang diambil berupa laporan posisi keuangan perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling sebanyak 184 sampel yang diambil dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020, dengan kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Dari tahun 2018 hingga 2020, semua badan usaha non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Semua perusahaan non-keuangan yang merilis laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun pengamatan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Semua perusahaan non-keuangan yang merilis laporan keuangan untuk kuartal 2018–2020 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020.
- d. Semua badan usaha non-keuangan yang merilis laporan keuangan dalam rupiah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020.
- e. Badan usaha yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan. 6) Perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020 dan yang memiliki data laporan keuangan lengkap mengenai modal kerja, laba ditahan, nilai buku modal, total utang, total aset, laba

sebelum bunga dan pajak, laba bersih, penyusutan, dan arus kas dari operasi selama jangka waktu tersebut.

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup risiko kebangkrutan, konservatisme akuntansi, dan kinerja keuangan yang berfungsi sebagai variabel intervening serta diperhitungkan sebagai variabel independen. Di bawah ini terdapat definisi operasional untuk setiap variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Konseptual Variabel	Definisi Operasional Variabel
Dependen (Y)			
1	Risiko Kebangkrutan	Sebuah kejadian di mana sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditor disebabkan oleh kekurangan dana yang dihadapi perusahaan untuk menjalankan operasionalnya merupakan pengertian dari kebangkrutan.	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$
Independen (X)			
1	Konservatisme Akuntansi	Praktik akuntansi yang mengantisipasi semua kerugian tetapi mencatat keuntungan hanya ketika direalisasikan definisi dari konservatisme akuntansi.	$CONACC = \frac{NI+DEP-CFO}{TA}$
Variabel Intervening			
1	Return on Assets	Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja finansial adalah Return on Asset, yang merupakan perbandingan antara kapasitas sebuah perusahaan dalam menciptakan laba dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sedangkan analisis data panel menggunakan alat analisis *eviews* versi 12. Untuk memenuhi kriteria uji asumsi tradisional, uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas dilakukan. Model data panel diidentifikasi menggunakan uji Chow dan Hausman. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan, sedangkan uji T, uji Sobel, dan analisis rute digunakan untuk menguji hipotesis secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Untuk memberi gambaran dan deskripsi dari variabel yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif.

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	Konservatisme Akuntansi	Kinerja Keuangan	Risiko Kebangkrutan
Mean	9.573250	-0.136804	-53.44524
Median	0.154835	-0.015755	1.640095
Maximum	4011.383	0.607168	152.3312
Minimum	-6.050484	-33.10992	-20658.64
Std. Dev.	172.9827	1.466623	954.4507
Skewness	22.56672	-20.93948	-19.64689
Kurtosis	521.0246	465.9857	407.4167

Sumber: Data diolah menggunakan *eviews* 12

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan keterkaitan variabel-variabel independen. Hubungan antar variabel independen tidak boleh ada dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Pengujian Multikolinearitas Model 1

Variable	Varians Koefisien	VIF Tak Terpusat	VIF Terpusat
C	0.000435	1.003068	NA
X	1.45E-08	1.003068	1.000000

Hasil uji multikolinearitas model 1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas sehingga tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen dalam penelitian ini. Nilai VIF untuk variabel konservatisme akuntansi adalah $1.000 < 10$.

Tabel 4 pengujian Multikolinearitas Model 2

Variable	Varians Koefisien	VIF Tak Terpusat	VIF Terpusat
C	100.8341	1.018311	NA
X	0.029863	9.035690	9.008051
Z	415.4402	9.086571	9.008051

Hasil uji multikolinearitas model 2 menunjukkan variabel independen dari penelitian ini memiliki nilai VIF Variabel Konservatisme Akuntansi sebesar $9,008 < 10$ dan kinerja keuangan (ROA) sebesar $9,008 < 10$, Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas, sehingga tidak ditemukan hubungan yang kuat di antara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan adanya variasi varians residual dalam model regresi yang digunakan, uji heteroskedastisitas dilakukan. Proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan uji lengkung. Nilai signifikansi kriteria uji digunakan untuk menentukan arahnya. Tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas jika nilai F-prob. lebih besar dari 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Uji Heterokedastisitas: ARCH			
F-statistik	1.404954	Prob. F (1,549)	0.2364
Obs *R-Kuadrat	1.406473	Prob. Chi-Kuadrat (1)	0.2356

Pada Model 1, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai probabilitas-F sebesar 0,2364, di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi Model 1 tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Uji Heteroskedastisitas: ARCH			
F-statistik	0.286714	Prob. F (1,549)	0.5926
Obs *R-Kuadrat	0.287608	Prob. Chi-Kuadrat (1)	0.5918

Tidak terdapatnya fenomena heteroskedastisitas pada model regresi Model 2 dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai Prob. F sebesar 0,5926, lebih besar dari 0,05.

Pemilihan Model Data Panel

Untuk melakukan estimasi regresi data panel, tiga model—Model Efek Acak (REM), Model Efek Tetap (FEM), dan Model Efek Umum (CEM)—harus dipilih untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat dua persamaan model:

Model 1

$$Y1 = \alpha + \beta1X1 + e1. \quad (1)$$

Model 2

$$Y2 = \alpha + \beta1X1 + \beta2Y1 + e2. \quad (2)$$

Keterangan:

Y1 = Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Y2 = Risiko Kebangkrutan

X = Konservatisme Akuntansi

α = konstanta

$\beta1$ - $\beta2$ = Koefisien Regresi tiap variabel

e = error

Uji Chow

Untuk menentukan apakah model efek tetap lebih baik daripada model regresi data panel yang tidak menyertakan efek umum atau variabel dummy untuk estimasi data panel, uji Chow digunakan. Model efek umum ditunjukkan oleh hipotesis nol (H0), sedangkan model efek tetap ditunjukkan oleh H1. Penolakan H0 terjadi jika probabilitas cross-sectional F kurang dari 0,05.

Hasil uji Chow untuk setiap persamaan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Chow Model 1

Uji efek	Statistik	df.	Prob.
F Lintas-Seksi	1.560091	(183,367)	0.0002
Chi-Square Lintas-Seksi	317.645225	183	0.0000

Seperti yang dapat dilihat dari tabel sebelumnya, statistik probabilitas cross-section F adalah 0,0002, yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan kesimpulan bahwa H0 ditolak, Model Efek Tetap (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam uji Chow.

Tabel 8 Hasil Uji Chow Model 2

Uji Efek	Statistik	df.	Prob.
F Lintas - Seksi	2.594556	(183,366)	0.0000
Chi-Square Lintas-Seksi	459.112198	183	0.0000

Berdasarkan temuan Uji Chow model 2, nilai statistik probabilitas F cross-section adalah 0,0000, atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Model Efek Tetap (FEM) merupakan model yang tepat untuk uji Chow.

Uji Hausman

Ketika memutuskan apakah akan menggunakan model Efek Tetap atau Efek Acak, hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian statistik yang diperlukan. Analisis data menggunakan Model Efek Tetap (FEM), sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa H0 akan ditolak jika nilai statistik probabilitas acak cross-sectional kurang dari 0,05.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hausman Model 1

Ringkasan Uji	Statistik Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas.
Cross-section random	38.382088	1	0.0000

Tabel 10 Hasil Pengujian Hausman Model 2

Ringkasan Uji	Statistik Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section Random	389.573683	2	0.0000

Potongan silang acak memiliki nilai probabilitas 0,000, menurut hasil analisis Hausman untuk model 1 dan 2 yang ditunjukkan pada Tabel 9 dan 10. H0 diterima karena nilai ini kurang dari 0,05.

Dengan demikian, Model Efek Tetap (FEM) merupakan model terbaik untuk digunakan dalam analisis Hausman.

Menurut hasil uji Chow dan Hausman, Model Efek Tetap (FEM) merupakan model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Dengan menggunakan uji F pada variabel dependen, tingkat pengaruh variabel independen dinilai secara bersamaan. Model 1 memiliki tingkat F tabel sebesar 3,858 pada tingkat α 5%, df1 (2-1), dan df2 sebesar 550 (552-2). Untuk model 2 (3-1), df2, F tabelnya adalah 549 (552-3).

Tabel 11 Hasil Uji F Model 1

R-Kuadrat	0.937561
R-Kuadrat yang disesuaikan	0.906256
Kesalahan Standar regresi	0.449045
Jumlah Kuadrat Residu	74.00231
Log Kemungkinan	-228.6454
Statistik F	29.94958
Prob (Statistik F)	0.000000

Nilai F terhitung untuk Model 1 adalah 29,949, yang lebih tinggi daripada nilai F krusial (29,949 > 3,858), dan nilai p adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menurut tabel hasil uji F. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh keseluruhan yang substansial terhadap risiko kebangkrutan, karena hipotesis H1 diterima dan hipotesis H0 ditolak.

Tabel 12 Hasil Uji F Model 2

R-Kuadrat	0.973976
R-Kuadrat yang disesuaikan	0.960822
S.e. dari Regresi	188.9174
Jumlah Kuadrat residu	13062457
Log kemungkinan	-3563.045
Statistik F	74.04428
Peluang (StatistikF)	0.000000

Berdasarkan tabel hasil uji-F untuk Model 2, nilai-F terhitung (74,044) lebih tinggi daripada nilai-F kritis (3,012), dan nilai-p kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Akibatnya, H0 ditolak dan H1 disetujui. Berdasarkan hasil ini, kinerja keuangan (ROA) dan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan bersamaan terhadap risiko kebangkrutan.

Uji T

Uji-t individual digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dijalankan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan 550 derajat kebebasan (552-2), model 1 memiliki nilai-t kritis sebesar 1,964. Selain itu, nilai-t krusial untuk model 2, yang memiliki 549 derajat kebebasan (552-3), adalah 1,964.

Tabel 13 Hasil Uji T Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.008646	0.019164	-2.819446	0.0051
X	0.008646	0.000147	-58.81252	0.0000

Nilai koefisien negatif untuk konservatisme adalah -0,008, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan terbalik. Dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai T hitung sebesar 58,812, yang lebih tinggi dari nilai T tabel sebesar 1,964, hipotesis alternatif

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) Z secara signifikan dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi (X1).

Tabel 14 Hasil Uji T Model 2

Variable	Koofisien	Error.Std	t-Statistik	Prob
C	-23.24183	8.149479	-2.851940	0.0046
X	-6.699347	0.199695	-33.54787	0.0000
Z	-248.0268	21.96085	-11.29404	0.0000

Dengan nilai koefisien negatif sebesar -6,699, konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan secara terbalik. Nilai T estimasi, yang merupakan nilai T tabel dan menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, diketahui sebesar $33,547 > 1,964$. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (Ha) terdukung, dan dapat dikatakan bahwa Konservatisme Akuntansi (X1) berdampak cukup besar terhadap risiko kebangkrutan (Y). Kedua variabel tersebut berhubungan secara terbalik, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien kinerja keuangan (ROA), yang negatif sebesar -248,026. T estimasi diketahui memiliki nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai 11,294, yang lebih tinggi dari nilai T tabel sebesar 1,964. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan bahwa risiko kebangkrutan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan (ROA) (Z).

Uji Sobel

Tabel 15 Hasil Pengujian Sobel Model 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-0.054033	0.019164	-2.819446	0.0051
X	-0.008646	0.000147	-58.81252	0.0000

$$Z = c + X1 + e1$$

$$Z = -0,054 - 0,008X1 + e1$$

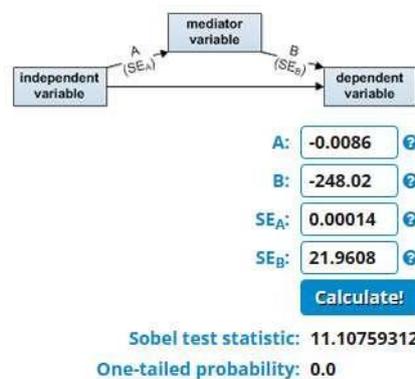
Tabel 16 Hasil Pengujian Sobel Model 2

Variabel	Koofisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-23.24183	8.149479	-2.851940	0.0046
X	-6.699347	0.199695	-33.54787	0.0000
Z	-248.0268	21.96085	-11.29404	0.0000

$$Y = C + X1 + Z + e2$$

$$Y = -23,241 - 6,699X1 - 248,026Z + e2$$

Dampak konservatisme Akuntansi (X1) terhadap Risiko Kebangkrutan (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z)



Gambar 2 Hasil Uji Sobel

Sumber: Data Olahan Kalkulator Uji Sobel dari danielsoper.com, 2023

Kalkulator Sobel daring menghasilkan nilai t sebesar 11,107, yang lebih besar dari 1,964, dan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05, berdasarkan temuan uji Sobel yang ditunjukkan pada grafik di atas. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima karena diperkirakan terdapat hubungan tidak langsung yang cukup besar antara konservatisme akuntansi (X_1) dan risiko kebangkrutan (Y) melalui kinerja keuangan (ROA) (Z).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model 1

Pada penelitian ini menggunakan variabel konservatisme akuntansi (X_1) terhadap kinerja keuangan (Z).

Tabel 17 Analisis Jalur Model 1

R-Kuadrat	0.937561
R-Kuadrat yang disesuaikan	0.906256
Kesalahan Standar regresi	0.449045
Jumlah Kuadrat Residu	74.00231
Log Kemungkinan	-228.6454
Statistik F	29.94958
Prob (Statistik F)	0.000000

Hasil dari analisis jalur pada Model 1 menunjukkan nilai R-square sebesar 0,937. Ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel yang tidak tergantung, yaitu Konservatisme Akuntansi (X_1), terhadap variabel yang tergantung, yaitu Kinerja Keuangan (Z). Agar lebih mudah dibaca dan dimengerti, angka ini bisa diubah menjadi persentase dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) menggunakan rumus ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,937 \times 100\%$$

$$KD = 93,7\%$$

Dengan nilai 93,7%, variabel Konservatisme Akuntansi (X_1) membantu menjelaskan pengaruh variabel Kinerja Keuangan (Z). Elemen-elemen yang menjadi subjek penelitian ini mencakup 93,7% dari total, dengan faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi sisanya sebesar 6,3%. Kita dapat menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan nilai galat struktural pada struktur 1:

$$e1 = \sqrt{(1-0,937)}$$

$$e1 = 0,250$$

Persamaan Struktur Path 1

$$Z = C + X_1 + e1$$

$$Z = -0,054 - 0,008X_1 + 0,250$$

Model 2

Pada penelitian ini menggunakan variabel Konservatisme Akuntansi (X), Kinerja Keuangan (ROA) (Z) terhadap Risiko Kebangkrutan (Y).

Tabel 18 Analisis Jalur

R-Kuadrat	0.973976
R-Kuadrat yang disesuaikan	0.960822
Kesalahan Standar regresi	188.9174
Jumlah Kuadrat Residu	13062457
Log Kemungkinan	-
	3563.045
Statistik F	74.04428
Prob (Statistik F)	0.000000

Nilai R-kuadrat untuk temuan analisis rute pada Tabel 18 adalah 0,973. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel independen, Konservatisme Akuntansi (X) dan Kinerja Keuangan (ROA) (Z), secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap Risiko Kebangkrutan (Y). Koefisien

Determinasi (KD) dapat dihitung menggunakan metode berikut untuk mengonversinya ke persentase demi kemudahan interpretasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,973 \times 100\%$$

$$KD = 97,3\%$$

Angka 97,3% menunjukkan bahwa Risiko Kebangkrutan (Y) dipengaruhi oleh Konservatisme Akuntansi (X) dan Kinerja Keuangan (ROA) (Z) sebesar 97,3%, dengan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang 2,7% sisanya. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai kesalahan struktural 2:

$$e2 = \sqrt{1-0,973}$$

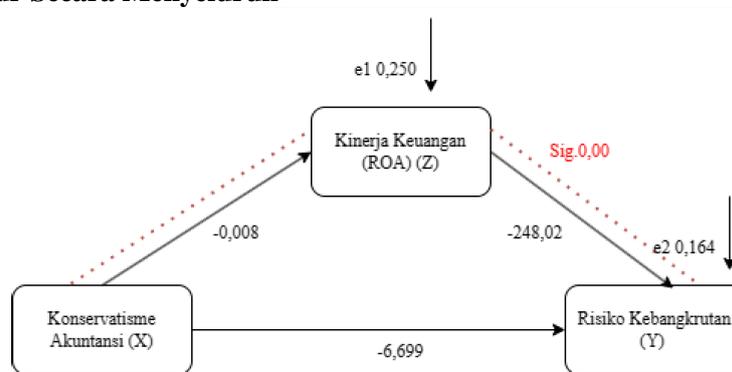
$$e2 = 0,164$$

Persamaan struktur path 2

$$Y = C + X1 + Z + e2$$

$$Y = -23,241 - 6,699X1 - 248,02Z + 0,164$$

Hasil Analisis Jalur Secara Menyeluruh



Gambar 3 Hasil Analisis Jalur Menyeluruh

Pembahasan

Laporan kondisi keuangan perusahaan, yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah 459 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan purposive sampling, 184 perusahaan dipilih selama periode penelitian tiga tahun, dari 2018 hingga 2020, sehingga menghasilkan total 552 observasi.

Dampak Konservatisme Akuntansi Terhadap Risiko Kebangkrutan

Berdasarkan hasil pengujian, konservatisme akuntansi memiliki nilai probabilitas 0,00 dan nilai koefisien negatif -6,699. Skor probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi secara signifikan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Gagasan bahwa konservatisme akuntansi memengaruhi kemungkinan kebangkrutan memang diakui. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Biddle et al. (2022), yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi meningkatkan kemungkinan kebangkrutan.

Dampak konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan

Nilai konservatisme akuntansi memiliki nilai probabilitas 0,000 dan koefisien negatif -0,008 menurut penelitian. Kemungkinannya kurang dari 0,05, menunjukkan efek negatif dan substansial dari konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan. Penjelasan ini mendukung premis bahwa konservatisme akuntansi berdampak pada kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung kesimpulan yang dibuat oleh Suwarno et al. (2022), yang mengklaim bahwa ada hubungan antara kesuksesan finansial dan konservatisme akuntansi. Dampak Konservatisme Akuntansi, Laporan Keberlanjutan, dan Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah penelitian oleh Silalahi (2021). Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018, temuan menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif tetapi dapat diabaikan oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, tidak ada pengaruh yang terlihat dari pelaporan keberlanjutan terhadap

kinerja keuangan. Meskipun demikian, ada peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan karena konservatisme akuntansi. Kinerja keuangan secara simultan dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan konservatisme akuntansi.

Dampak kinerja keuangan terhadap risiko kebangkrutan

Berdasarkan hasil uji Kinerja Keuangan (ROA), probabilitasnya adalah 0,000 dan nilai koefisiennya adalah -248,026. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dan substansial antara risiko kebangkrutan dan kinerja keuangan. Hipotesis bahwa kinerja keuangan memengaruhi risiko kebangkrutan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Menurut studi Khotimah & Yuliana (2020) dan studi Safrida dkk tahun 2021, kinerja keuangan—yang ditentukan oleh rasio ROA—memiliki dampak negatif yang substansial terhadap penilaian insolvensi perusahaan.

Dampak konservatisme akuntansi terhadap risiko kebangkrutan melalui kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji Sobel, nilai t adalah $11,107 > 1,964$ dan nilai uji t adalah $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, melalui kinerja keuangan, konservatisme akuntansi dan risiko kebangkrutan memiliki hubungan tidak langsung. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa konservatisme akuntansi memengaruhi risiko kebangkrutan dengan memengaruhi kinerja keuangan. Temuan studi Bakhri et al. (2018), yang menemukan bahwa kinerja keuangan memengaruhi kesulitan keuangan melalui rasio profitabilitas yang ditentukan oleh ROA, konsisten dengan kesimpulan ini.

KESIMPULAN

Studi dan perdebatan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan dan risiko kebangkrutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2020. Status keuangan perusahaan sangat penting dalam menentukan kelangsungan bisnisnya, terbukti dari pengaruh kuat kinerja keuangan terhadap risiko kebangkrutan. Terdapat hubungan mediasi yang substansial antara ketiga faktor tersebut, karena penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi juga secara tidak langsung memengaruhi risiko kebangkrutan melalui kinerja keuangan.

Temuan studi ini mendorong para peneliti untuk menyarankan agar studi selanjutnya mempertimbangkan dampak kondisi makroekonomi dengan memasukkan variabel atau indikator yang mewakili dinamika ekonomi, seperti indeks krisis atau indikator makroekonomi lainnya. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk memasukkan faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, regulasi, akses pembiayaan, dan sentimen pasar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan risiko kebangkrutan. Selain pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan manajer keuangan juga dapat digunakan guna mengeksplorasi secara lebih kontekstual bagaimana kebijakan konservatif dalam akuntansi diterapkan, khususnya dalam situasi ketidakpastian ekonomi, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik dan praktis di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhri, S., Listyaningsih, E., & Nurbaiti, N. (2018). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRMM)*, 7(1), 40–47.
- Biddle, G. C., Ma, M. L. Z., & Song, F. M. (2022). Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 37(2), 295–323. <https://doi.org/10.1177/0148558X20934244>
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *SIMAK*, 16(01), 45–62. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i01.11>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(April), 98–110.

- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPF. <https://books.google.co.id/books?id=BgnjzwEACAAJ>
- Jacob, A., Jacob, A., & Emmanuel, O. G. (2019). *Accounting Conservatism and the Risk of Bankruptcy in the Nigerian Food and Beverage Firms*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating (Studi pada perusahaan yang tergabung dalam pada Sub Sektor Semen tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen*, 10(1), 37–44.
- Kumalawati, N. I., & Arfianti, R. I. (2018). Pengaruh Unconditional Dan Conditional Conservatism Terhadap Financial Distress. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 253–277. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.26>
- Mildayanti, Patra LS, A. D. A., & Kusdianto, I. (2021). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Geverment Governance terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Pada Kantor BPKD Kabupaten Luwu)* (pp. 1–15). Universitas Muhammadiyah Palopo. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/232>
- Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i1.y2020.p72-86>
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v32i1.465>
- Nurraditya, L., Gursida, H., & Hardiyanto, A. T. (2019). Perusahaan Sub Sektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016. *Magma*, 4, 36–44.
- Putri, N. N., Effendy, L., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 192. <https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.3006>
- Safrida, E., Napitupulu, I. H., & Gultom, S. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Di Indonesia. *9th Applied Business and Engineering Conference*, 2339–2053, 1–12.
- Silalahi, W. M. (2021). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan pengungkapan Sustainability Report Serta Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018*. Universitas Negeri Medan.
- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Uncertainty in Economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (20th ed.). Alfabeta.
- Suwarno, S., Suwandi, S., & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.22152>
- Syinta, N. (2018). Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi). In *UIN Syariah Jakarta*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <http://www.jstor.org/stable/247880>